

BAB II
KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA SEBAGAI BAGIAN DARI
CAPAIAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

2.1 Profil SMPN 12 Purworejo

SMPN 12 Purworejo merupakan sebuah lembaga Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purworejo yang telah berdiri sejak 1979. SMPN 12 Purworejo terletak di Jl. Marditomo, No. 10, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Saat ini SMPN 12 Purworejo dipimpin oleh Luluk Pratiwie. SMPN 12 Purworejo memiliki 32 guru dan siswa sebanyak 576 siswa. Dari 576 siswa tersebut terbagi menjadi 3 angkatan. Masing-masing angkatan memiliki 6 rombel yang berisi 32 siswa pada setiap kelasnya. Sekolah ini telah terakreditasi grade A dari BAN-S/M pada tahun 2019 dengan perolehan nilai 94. Ada pun kurikulum pendidikan yang diterapkan ialah Kurikulum Merdeka mengikuti perkembangan pendidikan sebagaimana arahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

SMPN 12 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang aktif di Purworejo baik dalam kegiatan akademik mau pun non-akademik. SMPN 12 Purworejo termasuk ke dalam peringkat 10 besar SMP terbaik di Kabupaten Purworejo. Siswa SMPN 12 Purworejo juga memiliki berbagai prestasi pada bidang non-akademik seperti pada kesenian dan olahraga. Potensi yang dimiliki siswa turut di dukung oleh sekolah sehingga performa siswa dalam meraih prestasi pada bidang yang mereka minati dapat maksimal.

2.2 Profil Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang awal mulanya dicetuskan oleh pemerintah sebagai upaya pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2019 lalu. Ada pun hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun di Indonesia masih berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau pun dalam menerapkan konsep matematika dasar. Hasil PISA ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hasil PISA yang didapat tidak mengalami peningkatan selama 10-15 tahun terakhir, yang kemudian semakin diperparah ketika terjadi pandemi Covid-19 (dalam <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/>, diakses 11 Desember 2023). Di mana untuk menanggapi kondisi tersebut pemerintah kemudian menciptakan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk mitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Kurikulum Merdeka juga menjadi salah satu upaya pemerintah untuk menyetarakan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Ada pun penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) membagi struktur kurikulum menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama yaitu: a) pembelajaran reguler yang merupakan kegiatan intrakurikuler, b) pembelajaran dengan berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di mana struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka tersebut didasari atas tiga hal yaitu berbasis kompetensi, fleksibilitas pembelajaran, serta penanaman karakter Pancasila (dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>, diakses pada 29 Januari 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penyajian pembelajaran yang beragam terbukti berhasil dalam mengasah minat dan bakat anak sejak dini. Terlebih pada siswa SMP yang tengah berada pada fase remaja awal, di mana pada fase ini siswa sangat memerlukan arahan dan dukungan yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, baik akademik mau pun non-akademik.

2.3 Tuntutan Kompetensi Komunikasi Sebagai Bagian Dari Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan nasional pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dibanding dengan negara-negara lainnya. Terlebih untuk mengikuti perkembangan zaman pada abad-21 ini, terdapat beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh tiap individu untuk menunjang kehidupan. Kompetensi tersebut dikenal sebagai 4C: *Creative, Critical Thinking, Collaboration*, dan *Communications*. Karenanya sistem pendidikan pada abad ke-21 ini kemudian turut mendapat tuntutan untuk mengadakan perubahan pada pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, di mana pembekalan kemampuan atau keterampilan 4C kepada siswa perlu menjadi fokus utama pendidikan (Hanipah, 2023:264). Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang terbuka bagi siswa agar lebih bebas mengeksplorasi pengetahuan. Lingkungan belajar yang terbuka ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, serta pemecahan masalah (Anagun dalam Jufriadi, 2022:39).

Pada hasil PISA yang didapat menunjukkan bahwa performa belajar sebagian besar siswa di Indonesia masih kurang maksimal. Kurang maksimalnya performa belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti disebabkan adanya kesenjangan fasilitas dan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia yang hingga saat ini masih belum merata. Sedangkan salah satu faktor internalnya, secara tidak langsung dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya kompetensi komunikasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Di mana hal ini ditunjukkan dengan data hasil PISA yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia masih kesulitan untuk memahami bacaan sederhana serta menerapkan konsep matematika dasar, yang dapat dikatakan bahwa penerimaan dan pemahaman siswa atas materi yang diberikan selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas masih kurang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas kompetensi komunikasi sebagai bagian dari 4C atau 4 kemampuan yang penting untuk dimiliki siswa dalam Kurikulum Merdeka. Di mana menurut Gemawati (2023:79), kompetensi komunikasi siswa berbanding lurus dengan tingkat intelegensi yang dimiliki siswa. Yang dapat diasumsikan bahwa siswa yang lebih mudah untuk menyerap dan memahami materi, serta lebih mudah dalam mengemukakan pendapat yang ia miliki cenderung memiliki tingkat intelegensi yang tinggi. Sedangkan siswa yang lebih sulit dalam menguasai materi yang diterima dan kurang lancar dalam mengemukakan ide yang dimiliki cenderung memiliki tingkat intelegensi yang lebih rendah (Gemawati, 2023:79).

Kompetensi komunikasi yang baik dapat membantu siswa dalam memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran (dalam Fitrah et al., 2020). Di mana pada akhirnya kompetensi komunikasi yang baik dapat berpengaruh terhadap performa belajar siswa di sekolah. Singh (dalam Adyawanti, 2017:104) menyebutkan bahwa kompetensi komunikasi meliputi kemampuan untuk menyatakan, menyimak, mendengar, mengingat, menyampaikan, serta beradu argumen. Di mana kompetensi komunikasi pada siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi serta bagaimana kemampuan siswa dalam memberi *feedback* berupa ide atau gagasan yang dimiliki ketika mengikuti pembelajaran (Gemawati, 2023:79). Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran membutuhkan komunikasi dan interaksi timbal balik secara intensif antara guru dan siswa agar dapat tercapai pembelajaran yang efektif (Inah, 2015:150). Tidak hanya guru yang memerlukan kompetensi komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran, melainkan siswa juga memerlukan kompetensi komunikasi yang baik untuk menerima materi pembelajaran serta memberi *feedback* atas materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa dengan kompetensi komunikasi yang baik cenderung lebih mudah dalam meraih prestasi karena komunikasi merupakan kunci dari seluruh aktivitas manusia. Kompetensi komunikasi yang baik tidak hanya membantu siswa dalam kegiatan akademik, melainkan juga pada kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Dengan kompetensi komunikasi yang baik, siswa akan mudah untuk bersosialisasi di sekolah. Hal ini secara tidak langsung dapat membantu terciptanya lingkungan

belajar yang kondusif di sekolah. Karenanya komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka. Terlebih pendidikan formal merupakan fase penting dalam mencetak SDM suatu negara, yang mana pada fase ini sangat penting untuk memastikan SDM yang terbentuk merupakan kualitas unggulan. Dan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki karena komunikasi merupakan kunci dari seluruh aktivitas manusia.

2.4 Sejauh Mana Capaian Kompetensi Komunikasi Siswa di SMPN 12 Dalam Pembelajaran

Kompetensi komunikasi siswa menjadi salah satu perhatian penting dari SMPN 12 Purworejo. Pada data hasil Asesmen Pesat For Student oleh HaloBakat pada Juli 2023 terhadap 192 siswa kelas 7 SMPN 12 Purworejo, kompetensi komunikasi siswa menjadi salah satu aspek yang diuji pada subtes Kecakapan Umum. Pada aspek kecakapan verbal didapatkan hasil hanya 8% dari total keseluruhan siswa yang mendapat kategori kecakapan verbal baik. 92% siswa lainnya mendapat kategori kecakapan verbal cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa kecakapan komunikasi siswa masih kurang maksimal. Ada pun kecakapan verbal tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan jawaban, serta keaktifan dalam diskusi. Subtes tersebut memiliki tiga kelompok kategori penilaian yaitu kurang, cukup, dan baik. Dari data yang didapat tersebut kemudian menjadi tugas penting bagi SMPN 12 Purworejo untuk memaksimalkan kecakapan yang dimiliki siswa selama menjadi siswa di SMPN 12 Purworejo dengan memanfaatkan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai sarana.

Sebagai upaya dalam mengatasi hal tersebut, guru selaku fasilitator dalam pembelajaran kemudian berupaya dengan memaksimalkan pembelajaran baik pada pembelajaran reguler maupun dalam pelaksanaan P5. Siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, salah satunya kompetensi komunikasi. Tugas yang diberikan dirancang sedemikian rupa untuk memberikan kebebasan siswa dalam mengeksplorasi kompetensi diri, namun tetap dengan arahan dari guru. Pengembangan kompetensi siswa juga pada akhirnya akan berdampak pada performa belajar siswa di sekolah. Ketika performa belajar siswa maksimal, prestasi belajar siswa pun juga akan maksimal.